

**PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KECELAKAAN (P3K) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
(P3K) KELAS IX DI MTS NEGERI 3 GUNUNGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH

RAKHMADHAN ALQODRI NURFALDIN

201510201249

**PROGRAM STUDI S1 ILMU
KEPERAWATAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KECELAKAAN (P3K) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
(P3K) KELAS IX DI MTSN NEGERI 3 GUNUNGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

RAKHMADHAN ALQODRINURFALDIN

201510201249

Telah di setujui oleh pembimbing

Pada tanggal 17 Juni 2020



Pembimbing

Widaryati, S, Kep, Ns., M,Kep

**PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
(P3K) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN (P3K) KELAS IX DI MTSN
NEGERI 3 GUNUNGKIDUL**

Rakhmadhan Alqodri Nurfaldin , Widaryati

ABSTRAK

Latar Belakang: Penanaman pemahaman kesehatan di dalam dunia pendidikan khususnya di masa anak di sekolah menengah pertama sangat lah penting. Pada masa ini adalah masa pubertas yang banyak sekali tantangan dan rintangan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk kendala yang sering terjadi adalah kecelakaan dalam proses pembelajaran disekolah baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kecelakaan yang dimaksud adalah kecelakaan pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan seperti terkilir, patah tulang, dan keseleo.

Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) kelas IX Di MTs Negeri 3 Gunungkidul .

Metode: Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain *randomized pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol).

Hasil: terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui besarnya mean kelompok kontrol yaitu 15,8 dan kelompok eksperimen mean sebesar 45,8 dan menggunakan rumus $A \text{ sym } p. \text{ Sig } (P \text{ Value}) \leq 0,5 = \text{ Ada Perbedaan Signifikan} = \text{ Tolak } H_0 \text{ Jika Asymp. Sig } (P \text{ Value}) > 0.5 = \text{ Tidak Ada Perbedaan} = \text{ Gagal Tolak } H_0$, dan hasil analisisnya adalah H_0 di tolak dan H_1 di terima.

Simpulan dan saran: Ada pengaruh yang signifikan terhadap pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan terhadap pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol Saran dapat menjadi pertimbangan untuk mengadakan kegiatan penyuluhan di sekolah

Kata Kunci : Pelatihan PPPK, pengetahuan PPPK
Kepustakaan : 14 buku (tahun 2005 – 2018), 6 jurnal, 3 skripsi, 6 website
Halaman : 21 buku, 70 halaman, 13 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

THE EFFECT OF FIRST AID TRAINING (*P3K*) ON THE FIRST AID KNOWLEDGE LEVEL OF CLASS IX IN *MTSN 3 GUNUNGKIDUL*¹

Rakhmadhan Alqodri Nurfaldin², Widaryati³

ABSTRACT

Background: Inculcating an understanding of health in education, especially during childhood in junior high school, is fundamental. This period is the puberty period, where there are many challenges and obstacles in education. One form of obstructions that often occurs is accidents in the learning process at school, both in learning and outside learning. Accidents in question are accidents during physical and health education, school hours such as injured, fractures, and sprains.

Objective: The study aimed to determine the effect of first aid training (*P3K*) on the first aid knowledge level of class IX at *MTs Negeri* (Islamic Junior High School) 3 Gunungkidul.

Methods: The design in this study used a randomized pretest-posttest control group design involving two groups of subjects, one was given experimental treatment (experimental group), and another one was given nothing (control group).

Results: there was a significant difference between the experimental group and the control group through the mean size of the control group, namely 15,8 and the experimental group with the mean of 45,8 and using the formula $A \text{ sym } p. \text{ Sig } (P\text{-Value}) \leq 0,5$ There was a Significant Difference = Rejected H_0 if $A \text{ sym } p. \text{ Sig } (P\text{-Value}) > 0.5$ = No Difference = Failure to Reject H_0 , and the result of the analysis was that H_0 was rejected and H_1 was accepted.

Conclusions and suggestions: There is a significant effect on First Aid training on the knowledge of First Aid in the experimental group compared to the control group. It is suggested that there is a consideration for holding outreach activities at school

Keywords : First Aid Training, First Aid Knowledge

References : 14 Books (2005 – 2018), 6 Journals, 3 Undergraduate Theses, 6 Websites

Number of Pages : 21 Books, 70 Pages, 13 Tables, 1 Figure, 13 Appendices

¹ Title

² Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Segala upaya dalam pembangunan kesehatan diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, yang memungkinkan orang hidup lebih produktif dan bermutu dalam bidang sosial maupun ekonomi. Sehat merupakan kondisi dinamis yang meliputi sehat jasmani, rohani, dan sosial, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit, cacat atau kelemahan, melainkan juga dapat hidup secara produktif (Depkes RI, 2007).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan peningkatan pengetahuan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan (Depkes RI, 2007).

Penanaman pemahaman kesehatan di dalam dunia pendidikan khususnya di masa anak – sekolah di sekolah menengah pertama sangat lah penting. Pada masa ini adalah masa pubertas yang banyak sekali tantangan dan rintangan dalam dunia pendidikan. Salah satu bentuk kendala yang terjadi sering terjadi adalah sering terjadi kecelakaan dalam proses pembelajaran disekolah baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kecelakaan yang dimaksud adalah kecelakaan pada saat jam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan seperti terkilir, patah tulang, keseleo. Adalagi hambatan kesehatan lainnya adalah

sering terjadi siswa pingsan ketika upacara berlangsung, apabila anak tidak siap jatuh maka bagian muka akan terbentur bagian kepala sehingga dapat mengakibatkan luka yang serius. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang diluar sekolah seperti kegiatan kemah dan hiking sering terjadi kecelakaan jatuh, digigit serangga dan terkilir.

Berbagai kecelakaan diatas merupakan suatu kejadian yang dapat menyebabkan fisik dan mental seseorang menjadi terganggu dan tidak jarang pula membahayakan nyawa. Kecelakaan dapat menyebabkan luka ringan bahkan luka berat dan kematian dikarenakan tubuh korban berbenturan dengan benda keras yang umumnya disebut trauma fisik. Korban yang mengalami luka ringan dapat langsung ditangani secara medis sesuai dengan luka yang diderita. Kecelakaan kecil yang mungkin hanya dianggap sebagai hal sepele, padahal jika kecelakaan kecil tersebut salah dalam penanganannya maka akan mengakibatkan luka yang semakin parah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Mursid menghasilkan data bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IX tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dalam katagori kurang yaitu sebanyak 20 anak atau 58,82%. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiarta dengan tingkat pengetahuan anggota PMR dan ketrampilannya terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu dengan nilai 60 dan nilai rata-rata variable 2,26.

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan hal penting yang dapat digunakan untuk membantu menyelamatkan jiwa korban kecelakaan dan memberikan kenyamanan pada korban sebelum mendapatkan pertolongan dari medis.. Pertolongan pertama merupakan hal teknis yang diperlukan untuk menyelamatkan jiwa seseorang setelah terjadinya kecelakaan sebelum dirujuk ke rumah sakit terdekat, hal ini dilakukan karena menit-menit awal setelah terjadinya kecelakaan merupakan masa kritis bagi korban kecelakaan, untuk melakukan pertolongan pertama dapat dilakukan oleh semua pihak yang memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama (Jimmy, 2010:48). Penanganan korban gawat darurat baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit pada prinsipnya adalah sama, yaitu untuk mempertahankan hidup korban secara cepat, korban yang di rumah sakit umumnya langsung ditangani oleh tim medis yang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban yang ditemukan dilapangan seringkali luput dari pertolongan pertama, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan khususnya kecelakaan kecil (Karsam, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuryani Ikaria, S.Pd guru BK tentang kesadaran siswa untuk menolong siswa lainnya ketika anak mengalami kecelakaan disekolah sangat rendah. Ketika ada anak ada anak yang jatuh atau pingsan sebagian anak malah tertawa sebagian lagi berteriak minta tolong sehingga anak yang pingsan terlanjur jatuh dilantai.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka kepedulian siswa lain untuk menolong siswa yang mengalami kecelakaan belum terbangun dengan baik.

Kepedulian anak untuk tidak segera menolong teman lainnya tersebut bisa disebabkan karena ketidaktahuan anak untuk mengambil langkah apa yang harus diambil ketika ada teman lain maupun orang lain ketika mengalami kecelakaan. Sehingga untuk merasa tidak tahu harus bagaimana sehingga dilampiasikan dengan berteriak dan ada juga yang tertawa dikira siswa yang pingsan hanya berakting saja. Apabila kejadian tersebut tidak segera ditangani dengan baik maka kepedulian anak tidak akan terbangun. Apabila kepedulian anak tidak terbangun maka pendidikan karakter yang diharapkan tertanam dalam diri anak akan terancam gagal. Sebagai imbasnya ketika anak nanti di dalam masyarakat akan tumbuh anak yang egois, tidak peka, dan cenderung tidak memiliki sikap saling menolong dengan orang lain.

Peran guru untuk memberikan pendidikan tentang pertolongan pertama dalam kecelakaan sangatlah kurang. Hanya beberapa guru yang sesekali memberikan pengetahuan ketika cedera itupun lebih banyak dilakukan oleh guru Penjaskes. Selain itu kemampun guru dalam menagani masalah kecelakaan tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut dan hanya tertumpu pada beberapa guru. Guru pun disibukkan dengan waktu mengajar yang padat di dalam kelas jika ada waktu luang digunakan untuk menyusun administrasi dan mengadakan evaluasi.

Sebagai langkah untuk mengantisipasi dampak negatif permasalahan dan untuk mengenalkan tentang pentingnya penerapan pertolongan pertama pada kecelakaan tersebut dibutuhkan pelatihan terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan. Dengan pelatihan tersebut diharapkan pengetahuan anak tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dapat terbangun serta dapat memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi. Sehingga ketika ada siswa lain ataupun dirinya sendiri mengalami kecelakaan dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan sebelum ada tindakan dari medis.

Berdasarkan kajian teori dan berbagai permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian Pengaruh pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) kelas IX Di MTs Negeri 3 Gunungkidul

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Sugiyono, 2012).

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain *randomized pretest-posttest control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). Dari desain ini efek dari suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan di uji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Hadjar, 2009).

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian pelatihan dan sudah terkumpul data baik pretes maupun postes dari kelompok control maupun kelompok eksperimen adalah sebagai berikut :

a. Kelompok eksperimen

1) Deskripsi kelompok eksperimen pretes

Tabel 4.1 Deskripsi Kelompok Ekperimen Pretes

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Kurang	9	30.0
2	Cukup	17	56.7
3	Baik	4	13.3
	Jumlah	30	100

Dari data diatas kemudian di katgorikan dalam tingkat pengetahuan anak terdiri dari katagori kurang (dibawah 60 %), cukup (60-75%) dan baik (76-

100%). Dikatakan kurang apabila hasil angket pengetahuan anak kurang dari nilai 15 atau mulai dari poin 14, dikatakan cukup apabila nilai anak berkisar antara 15 – 19. Dan dikatakan baik apabila nilai berkisar lebih dari 20. Berikut definisi setiap kelompok tes Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pretes kelompok eksperimen adalah termasuk katagori kurang sebesar 30 % (9 siswa), termasuk katagori cukup sebesar 56,7 % (17 anak), dan termasuk katori baik sebesar 13,3 %.

Jumlah anak yang menjawab benar diatas 20 anak sebanyak 4 anak, menjawab berkisar 15-19 sebanyak 17 siswa, dan menjawab benar kurang dari 15 soal sebanyak 9 siswa.

2) Deskripsi kelompok eksperimen postest

Tabel 4.2 Deskripsi kelompok eksperimen postes

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Kurang	0	0
2	Cukup	4	13,33
3	Baik	26	86,77
Jumlah		30	100

Dari data diatas kemudian di katgorikan dalam tingkat pengetahuan anak terdiri dari katagori kurang (dibawah 60 %), cukup (60-75%) dan baik (76-100%). Dikatakan kurang apabila hasil angket pengetahuan anak kurang dari nilai 15 atau mulai dari poin 14, di katakan cukup apabila nilai anak berkisar antara 15 – 19. Dan dikatakan baik apabila nilai berkisar lebih dari 20.

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil postest kelompok eksperimen adalah termasuk katagori kurang sebesar 0 % (siswa), termasuk katagori cukup sebesar 13,3 % (4 anak), dan termasuk katori baik sebesar 86,3 % (26 anak). Siswa yang menjawab benar lebih dari 20 soal sebanyak 26 siswa. Kurang dari 20 soal 4 siswa.

b. Kelompok control

1) Deskripsi kelompok control pretes

Tabel 4.3 Deskripsi kelompok control pretes

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Kurang	3	10.0
2	Cukup	17	56.7
3	Baik	10	33.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pretes kelompok eksperimen adalah termasuk katagori kurang sebesar 10 % (3 siswa), termasuk katagori cukup sebesar 56,7 % (17 anak), dan termasuk katori baik sebesar 33,3 %. Sisw yang menjawab benr lebih 20 soal sebanyak 10 siswa. Anak yang menjawab bekisar 15-19 sebanyak 17 siswa. Serta sisw yang menjawab benar kurang dari 14 sebanyak 3 siswa.

2) Deskripsi kelompok control postest

Tabel 4.4 Deskripsi kelompok control postes

No	Katagori	Jumlah	Prosentase
1	Baik	5	16.7
2	Cukup	16	53.3
3	Kurang	9	30.0
Jumlah		30	100

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil postest kelompok control adalah termasuk katagori kurang sebesar 16,7 % (5siswa), termasuk katagori cukup sebesar 23,3 % (16 anak), dan termasuk katori baik sebesar 30% (9 anak).

Siswa dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 9 siswa. Siswa yang kategori cukup sebanyak 16 siswa. Sedangkan kategori kurang 14 sebanyak 5 siswa.

2. Analisis data

a. Uji Man Whitney

1) Hasil uji Man Whitney pretest

Berdasarkan hasil pretest

kelompok ekperimen dan kelompok control dilakukan uji Man Whitney adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Man Whitney Pretes

Variabel	N	Mean Rank	Sum of Ranks
pretest1.00	30	33.48	1004.50
2.00	30	27.52	825.50
Total	60		

Test Statistics ^a	
Uji Test	pretest
Mann-Whitney U	360.500
Wilcoxon W	825.500
Z	-1.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

Berdasarkan hasil table diatas nilai Z sebesar -1.33 dengan nilai tarf signifikan 0,182, karena hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan tidak ada perbedaan mean kelompok control dan ekperimen dikatakan kemampuan pertolongan pertama pada kecelakaan memiliki kemampuan yang hampir sama.

Melalui perhitungan besarnya mean kelompok 1 yaitu kontrol 33, 48 dan kelompok eksperimen mean sebesar 27, 52.

2) Hasil Man Whitney postes

Berdasarkan hasil postes kelompok ekperimen dan kelompok control dilakukan uji Man Whitney adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Man Whitney Postest

Variabel		Ranks		
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
postes	1.00	30	15.82	474.50
	2.00	30	45.18	1355.50
	Total	60		

Test Statistics ^a	
Uji test	postes
Mann-Whitney U	9.500
Wilcoxon W	474.500
Z	-6.580
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: klasis

Berdasarkan hasil table diatas nilai Z sebesar -6.50 dengan nilai tarf signifikan 0,00, karena hasil signifikan kurang dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan perbedaan mean kelompok control dan ekperimen terdapat perbedaan secara signifikan bisa dikatakan kemampuan pertolongan pertama pada kecelakaan memiliki kemampuan kelompok eksperimen memiliki kemampuan jauh lebih baik dari pada kelompok kontrol. Melalui perhitungan besarnya mean kelompok 1 yaitu kontrol 15,8 dan kelompok eksperimen mean sebesar 45,18

Berdasarkan hasil kedua table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima yaitu Ada pengaruh yang

signifikan pelatihan Pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan Pertolongan pertama pada kecelakaan kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol kelas IX MTs Negeri 3 Gunungkidul

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas hipotesis H1 dapat diterima dengan adanya pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bagaimana menolong siswa atau orang lain dalam kecelakaan. perbedaan mean kelompok control dan eksperimen terjadi perbedaan secara signifikan bisa dikatakan kemampuan pertolongan pertama pada kecelakaan memiliki kemampuan kelompok eksperimen memiliki kemampuan jauh lebih baik dari pada kelompok kontrol. Melalui perhitungan besarnya mean kelompok 1 yaitu kontrol 15,8 dan kelompok eksperimen mean sebesar 45,18.

Apabila di lihat dari rata-rata penelitian ini dari kelompok eksperimen pada waktu pretes sebesar 27,5 dan pada waktu postes sebesar 45,18. Hal ini membuktikan dengan adanya pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat meningkatkan pengetahuan anak rata-rata 17,68. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan dilakukan oleh M. Mursid dkk, (2017). Kedua penelitian ini membuktikan tentang besar pengaruh pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan terhadap PPPK. Hasil temuan penelitian jauh lebih akurat karena menggunakan kelompok eksperimen dan control. Penelitian

Mursid hanya menggunakan kelompok eksperimen dan terbatas pada siswi perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memiliki pandangan bahwa sangat penting dilakukan pembinaan PPPK di lingkungan sekolah, sebab melalui lingkungan sekolah ini dapat dengan mudah menyerap dan di praktekan dalam kehidupan anak di sekolah. Dibandingkan dengan factor lain pelatihan PPPK jauh lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan anak tentang pengetahuan PPPK. Dengan adanya pelatihan PPPK ini diharapkan dapat menimbulkan rasa empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama yang mengalami kecelakaan. Khususnya apabila diri sendiri mengalami kecelakann tidak mengalmi kepanikan dan sebisa mungkin menghindari resiko yang lebih tinggi.

Menurut pandangan peneliti sebaiknya sekolah menjalin hubungan yang lebih erat lagi dengan tenaga medis seperti puskesmas maupun PMI. Karena secara riil anak yang tidak mendapatkan pelatihan PPPK ataupun kelompok control dalam penelitian ini hamper dipastikan tidak memahami tentang PPPK , dapat dilihat dari hasil kuisisioner yang telah di bagikan hasil kelompok control berbeda sangat jauh dengan kelompok eksperimen. Hal ini

ini membuktikan pengetahuan sebagian besar siswa tentang PPPK masih tergolong rendah. Sehingga perlu kiranya pada program selanjutnya mengagendakan secara rutin pelatihan PPPK.

Dengan Hasil yang positif ini diharapkan kelompok eksperimen dalam penelitian ini dapat

menularkan ilmu yang telah diterima kepada teman lainnya sehingga pengetahuan anak tentang PPPK dapat meningkat. Sehingga dalam lingkungan sekolah tersebut terjadi peningkatan pengetahuan PPPK yang dapat menumbuhkan Pendidikan berkarakter tolong menolong, empati, peduli, bersahabat dengan sesama anggota sekolah.

Dari hasil penelitian di atas mendukung teori yang telah di kemukakan pada bab II yaitu menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu: Tahu (know), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*).

Semua tahap tersebut dilakukan oleh siswa dalam peningkatan konsep pengetahuan. Dimulai dengan konsep tahu (know), pada tahap ini siswa diberikan materi tentang bagaimana penting PPPK, konsep dasar PPPK sehingga anak mengetahui betapa pentingnya pengetahuan PPPK dalam kehidupan sehari-hari anak. Konsep yang ke 2 adalah memahami pada tahap ini ini anak mulai memahami bagaimana tata cara penolong pasien yang kecelakan, melalui teori yang diberikan dalam pelatihan anak mulai memahami tatacara menolong pasien. Tahap ke yang 3 adalah aplikasikan yaitu anak di berikan waktu melakukan prapraktek sesuai yang dipelajari. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap sintensis yaitu anak di berikan waktu untuk mempraktikkan pelatihan PPPK dalam kehidupan keseharian di lingkungan dan tahap terakhir adalah

evaluasi yaitu tahap dimana anak mulai di berikan kesempatan untuk menganalisis pengangann yang baik dan yang salah Ketika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kajian teori dan praktek yang terjadi pada siswa maka teori yang di berikan Notoatmodjo tentang konsep dasar pengetahuan dapat digunakan secara relevan saat ini.

Hasil penelitian ini juga mendukung kajian teori yang dilakukan oleh (Thyrgerson, 2011). Teori tersebut menjabarkan tentang Cara Pemberian Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Pertolongan Pada Pendarahan, Pertolongan Pertama Pada Patah Tulang, Pertolongan Pertama Pada Luka. Namun tidak semua teori Thyrgerson dapat di terapkan sepenuhnya bagi anak sekolah setingkat SMP sebab kajian teori Thyrgerson lebih rinci tentang penanganan Tindakan medis, namun demikian konsep – konsep dasar dan sederhana dapat diterapkan dalam pelatihan PPPK sebagai contoh penanganan pada luka (robek, memar tersayat) dapat dengan mudah dipalikasikan dalam pelatihan tersebut. Untuk pertolongan pertama pada pendarahan dan patah tulang dapat dilakukan sebagian saja karena keterbatasan alat yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Karunia. 2018. Akan tetapi hasil penelitian Karunia tidak begitu memuaskan dimana temuan penelitian tersebut dengan adanya *Pelatihan Pertolongan Pertama Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR hanya mampu meningkatkan mean 2,92. Hasil penelitian ini dengan adanya Pelatihan Pertolongan*

Pertama Terhadap Peningkatan Pengetahuan mampu meningkatkan pengetahuan anak dengan mean sebesar 17,68. Selain itu persamaan penelitian tersebut sudah menggunakan Teknik pretes dan postes sama dengan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurhanifah, dengan meneliti Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII. Hasil penelitian ini mendukung penelitian tersebut dimana dengan sama-sama meningkatkan pengetahuan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, hanya saja variabel penelitian berbeda penelitian ini menggunakan pelatihan PPPK sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendidikan Kesehatan.

Disamping itu hasil penelitian ini sangat mendukung dengan landasan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, melalui tahap – tahap pengetahuan dan tahap landasan teori pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan maka disusun kisi- kisi pelatihan serta kuisisioner tentang pengetahuan, terbukti setelah peneliti menggunakan landasan teori yang disampaikan pada bab sebelumnya penelitian berjalan lancar dan terbukti dengan adanya pelatihan yang telah direncanakan dengan baik mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan anak tentang PPPK

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol nilai Z sebesar -6.50 dengan nilai taraf signifikan 0,00, karena hasil signifikan kurang dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan perbedaan mean kelompok control dan eksperimen terjadi perbedaan secara signifikan bisa dikatakan kemampuan pertolongan pertama pada kecelakaan memiliki kemampuan kelompok eksperimen memiliki kemampuan jauh lebih baik dari pada kelompok kontrol. Melalui perhitungan besarnya mean kelompok 1 yaitu kontrol 15,8 dan kelompok eksperimen mean sebesar 45,18. Berdasarkan hasil kedua table diatas dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu Ada pengaruh yang signifikan pelatihan Pertolongan pertama pada kecelakaan terhadap pengetahuan Pertolongan pertama pada kecelakaan kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol kelas IX MTs Negeri 3 Gunungkidul

B. Saran

1. Bagi MTs N 3 Gunungkidul
Agar sekolah mempertimbangkan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan
2. Bagi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah

- Yogyakarta tentang Kesehatan terutama pada pertolongan pertama pada kecelakaan.
3. Bagi Peneliti
 Pada peneliti sendiri menjadi sebuah pelajaran terpenting bahwa ilmu PPPK bisa diberikan kepada anak- anak sekolah sehingga ilmunya akan tersalurkan dengan baik .
4. Bagi Peneliti selanjutnya
 Pada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian berupa mengkaji tentang peningkatan kemampuan pertolongan pertama pada kecelakaan.
- Pemahaman dan Aplikasi. Grasindo
- Husaini, Usman. 2013. *Manajemen Teori, praktik dan Riset Pendidikan*. Edisi 4 Cetakan 1. Bumi Aksara. Jakarta
- Karsam.(2013). *The Influence of Participation in Budgeting on Budgetary Slack with Information Asymmetry as a Moderating Variable and Its Impact on the Managerial Performance*. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 1 (1)
- Kamil, Mustofa (2012). *Model pendidikan dan pelatihan* . Bandung : Alfabeta
- M.Mursid dkk(2017) Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, Vol.4 No.1 Februari 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Depkes RI. 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No: 900/MENKES/VII/2007*. Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta
- Depkes RI. 2007. *Rencana Strategis Departemen Kesehatan, Sekretariat*. Jenderal, Jakarta
- Goal. L. Jimmy. 2010. *Sistem Informasi Manajemen*
- Mubarak, W.I, dkk. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Slemba Medika
- Notoatmodjo, S.2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan* .Cetakan 2 Jakarta:PT.RinekaCipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan*

- Perilaku Kesehatan*. Jakarta
: Rineka cipta
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:
UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta :
Rineka Cipta
- Triyadi (2015) dengan judul penelitian peran guru dalam pertolongan pertama pada siswa yang mengalami Syncope di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, *Skripsi Stikes Kusuma Handayani*.
- Windiarta, Karunia. 2018. *Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Anggota PMR SMPN 4 Kepanjen Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang.

